

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Materi yang diajarkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) meliputi: sejarah dinasti Umayyah II, Gerakan Pembaharuan dalam Islam, Sejarah awal masuknya Islam ke Indonesia, melalui biografi dan jasa-jasa para tokoh-tokoh muslim dengan menitikberatkan pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma *ibrah/hikmah*, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada.¹

Dengan demikian tugas guru Sejarah Kebudayaan Islam menyuguhkan materi materi sejarah masa lampau, dengan mengajak murid menyaksikan secara tidak langsung peristiwa-peristiwa terdahulu juga murid diharapkan bisa mengikuti jejak langkah para tokoh, peristiwa sejarah untuk diambil nilai dan *hikmah* dari fakta sejarah yang ada.

Dalam kenyataannya penyampaian materi sejarah, para guru dalam metode pengajarannya menggunakan metode konvensional, yaitu monoton hanya metode ceramah, menulis dan pemberian tugas saja, terlebih kalau tidak disikapi oleh guru dengan baik. Padahal menurut Abdurrahman Mas'ud mengatakan bahwa

¹Departemen Agama, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Jakarta: Depag, 2004), hlm 68

"kelemahan utama pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pendekatan yang terlalu monoton melalui metode ceramah".²

Pengajaran cara metode konvensional ini dianggap kurang mengena, kurang tercapai dalam mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar, yaitu paling awal dari tujuan KBM ; transfer ilmu pengetahuan sudah gagal atau tidak bisa diserap oleh murid dengan sempurna dan murid menganggap bahwa materinya sulit yang pada akhirnya akan menimbulkan ketidaksukaan atau paling tidak kebosanan, maka model pembelajaran dengan menambahkan media VCD adalah salah satu alternatifnya.

Menurut Mell Silberman dalam bukunya "*Active Learning*" mengutip ungkapan Conficius, filosof Cina Kuno :³

"What I hear, I forget (Apa yang aku dengar, aku lupa)

What I see, I remember (Apa yang aku lihat, aku ingat)

What I do, I understand (apa yang aku lakukan, aku paham)"

Pernyataan Mell Silberman itu sangat beralasan, karena kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu alasan yang menarik adalah perbedaan tingkat kecepatan bicara pengajar dengan perbandingan kecepatan kemampuan pendengaran siswa.

Dalam kenyataan kebanyakan guru berbicara kurang lebih 100-200 kata / menit. Namun berapa kata yang siswa dengar ?. Ini tergantung pada bagaimana mereka mendengarkannya. Jika siswa benar-benar konsentrasi, barangkali mereka

² Zakiyyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 74.

³Mell Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli, dkk (Yogyakarta: Yappendis, 1996), hlm. 1.

dapat mendengarkan antara 50-100 kata/menit, atau setengah dari yang dikatakan guru. Hal ini karena siswa sambil berpikir ketika mereka mendengarkan. Sulit dibandingkan dengan seorang guru yang banyak bicara. Barangkali siswa tidak dapat konsentrasi karena sangat sulit berkonsentrasi secara terus menerus dalam waktu lama, kecuali materi pelajaran menarik.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa mendengarkan (tanpa berpikir) rata-rata 400-500 kata/menit. Ketika mendengarkan secara terus menerus selama waktu tertentu pada seorang guru yang sedang bicara 4 kali lebih lambat, siswa cenderung bosan dan pikiran mereka akan melayang kemana-mana. Sebenarnya, suatu penelitian menunjukkan bahwa siswa di ruang kelas tidak memperhatikan kata-kata guru \pm 40 % dari waktu yang tersedia. Lebih lanjut siswa mencapai 70 % pada sepuluh menit pertama kuliah, mereka hanya bertahan 20 % pada sepuluh menit terakhir.⁴ Itu adalah penelitian yang dilakukan pada mahasiswa. Bayangkan apa hasilnya yang akan dicapai di sekolah lanjutan atas atau sekolah lanjutan menengah pertama dan sebelumnya.

Dengan menggunakan media audio-visual yang dipakai untuk memperagakan materi sehingga pengajaran terasa menjadi lebih hidup, dengan kata lain, alat audio-visual disebut sebagai alat peragaan. Alat peragaan merangsang murid melalui pendengaran (audio), penglihatan (visual) atau sekaligus melalui keduanya, yaitu melalui pendengaran dan penglihatan secara serempak (audio-visual).⁵

⁴ *Ibid.*, hlm .4.

⁵ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, cet ke-2 (Bandung: Sinar Baru Algensind, 2002), hlm. 4.

Istilah audio visual bermakna sejumlah peralatan yang dipakai guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan indra dengar. Penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkrit, tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka. Pengajaran audio visual bukan metode mengajar. Materi audio visual hanya dapat berarti bila dipergunakan sebagai bagian dari proses pengajaran.⁶

Media audio visual yang peneliti gunakan adalah seperangkat VCD atau flashdisk dengan CPU dan monitor atau laptop dan LCD Proyektor untuk menampilkan isi gambar materi sejarah. VCD atau flasdisk berisi materi "*Khulafaur Rasyidin*"

Media VCD mempunyai kegunaan untuk mengatasi berbagai hambatan, antara lain hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, pengamatan yang kurang seragam, sifat objek belajar yang khusus sehingga tidak mungkin dipelajari tanpa dengan media, tempat belajar yang terbatas dan sebagainya.

Penggunaan media VCD mempunyai kekuatan untuk mendorong dan meningkatkan motivasi, memberi peluang kepada siswa untuk melihat dan mendengar peristiwa sejarah yang difilmkan. Penggunaan media VCD juga dapat ditunjukkan pada kelompok besar dan kecil, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁶ Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, cet ke-5 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm. 58.

Dengan menambahkan visual pada pelajaran menaikkan ingatan 14 % ke 38 %. Penelitian itu juga menunjukkan perbaikan sampai 200 % ketika kosa kata diajarkan dengan menggunakan alat visual. Bahkan waktu yang diperlukan untuk menyampaikan konsep berkurang sampai 40 % ketika visual digunakan untuk mengurangi presentasi verbal. Sebuah gambar barangkali tidak bernilai ribuan kata, namun tiga kali lebih efektif dari pada hanya dengan kata-kata saja.⁷

Manakala pengajaran menggunakan audio dan visual, kesan menjadi lebih kuat dengan sistem penyampaian itu. Dengan menggunakan keduanya, guru memiliki kesempatan lebih besar memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa. Namun hanya dengan mendengarkan sesuatu dan melihatnya tidaklah cukup untuk mengetahuinya.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama RI, SMA Muhammadiyah 4 Andong adalah sekolah menengah swasta yang dalam kegiatan pembelajarannya juga mengacu pada kurikulum Departemen Agama, maka mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selalu menjadi mata pelajaran pokok rumpun PAI di setiap tingkat kelas.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran SKI di SMA Muhammadiyah 4 Andong, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Pembelajaran SKI selama ini masih sangat monoton hanya dengan menggunakan metode ceramah dan belum diusahakan dengan metode lain yang lebih variatif, misalnya dengan menggunakan media VCD
2. Motivasi siswa rendah

⁷Mell Silbermen, *Active Learning*, hlm. 5.

3. Terbatasnya sarana laboratorium
4. Terbatasnya contoh-contoh konkrit yang berkaitan dengan materi pelajaran yang ada di sekitar lingkungan sekolah
5. Prestasi belajar masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan mid semester genap, dari jumlah siswa 34 kelas X.A, sebanyak 14 atau 41.2 % belum berhasil mendapatkan nilai 65 yang merupakan standar Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM)

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan beberapa siswa terhadap pembelajaran SKI, mereka merasa bosan, dan tak tertarik pada mata pelajaran SKI yang membutuhkan banyak hafalan sejarah. Alasannya karena metode pembelajaran yang disampaikan guru adalah satu arah saja, dan tugas yang dikerjakan terlalu berat.

Permasalahan utama dari kondisi di atas adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar SKI yang berakibat pada prestasi belajar siswa masih rendah, maka diperlukan suatu cara pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh murid, salah satu alternatifnya dengan menambahkan media pembelajaran yang berupa VCD yang berisi materi SKI.

Media VCD merupakan salah satu produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai perangkat teknologi komunikasi pendidikan / media pendidikan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Alternatif pemilihan menggunakan media VCD karena :

1. Memiliki daya tarik besar dan dapat menimbulkan keinginan dan minat baru karena peranan warna, gerakan, intonasi, bentuk, rancangan yang dibuat sehingga mempunyai sifat yang unik
2. Dapat mengatasi keterbatasan fisik kelas, misalnya objek yang terlalu besar atau tidak ada di lingkungan belajar, objek yang terlalu kecil, kejadian yang jarang ditemui, objek yang terlalu kompleks / rumit dan objek yang terlalu luas.
3. Penggunaan berbagai media dengan kombinasi yang cocok dan memadai akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, menimbulkan gairah belajar dan memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan yang divisualisasikan,
4. Media dapat menyeragamkan penafsiran siswa yang berbeda-beda,
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongrit dan realistik
6. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari pengalaman yang kongrit sampai yang abstraks ⁸

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa terpanggil untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 4 Andong, yang difokuskan pada **“STRATEGI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA VCD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Depdikbud, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999). hlm . 96-98.

“Apakah penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan media VCD dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Kelas X.I SMA Muhammadiyah 4 Andong ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

“Untuk mendiskripsikan penerapan strategi pembelajaran menggunakan media VCD dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Kelas X.I di SMA Muhammadiyah 4 Andong.”